

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah suatu metode dalam pencarian fakta dari sekelompok manusia, objek, kondisi atau sistem pemikiran dalam suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dengan meneliti sesuatu secara tepat. Penelitian deskriptif analitis bertujuan untuk membuat penjelasan yang tersusun secara sistematis dan berisi fakta yang akurat terhadap sifat objek tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis melibatkan observasi langsung dan interaksi dengan subjek penelitian dalam lingkungan sekitar, istilah lain dalam penelitian ini disebut dengan *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya dengan cara observasi, wawancara, dan pencatatan lapangan agar peneliti mampu melakukan implementasi konsep sehingga menghasilkan variabel serta indikatornya.¹

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jabal Qudus, yang terletak di kawasan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, zikir bersama, serta pembinaan jamaah. Masjid

¹ Sahiron Syamsuddin, *Living Hadis dalam Studi Islam Kontemporer* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021), hlm. 13.

Jabal Qudus dikenal memiliki komunitas jamaah yang heterogen, mulai dari remaja, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang tinggal di sekitar lingkungan masjid.

Pemilihan Masjid Jabal Qudus sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, masjid ini menjadi salah satu tempat kegiatan masyarakat Lubuk Begalung, sehingga memungkinkan peneliti menemukan jamaah yang mengamalkan Sayyidul Istighfar secara rutin. Kedua, kegiatan pembinaan dan zikir yang dilakukan di masjid ini memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji praktik, motivasi, serta pemahaman jamaah terkait amalan tersebut. Ketiga, aksesibilitas lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti mendukung kelancaran proses pengumpulan data.

Dengan karakteristik tersebut, Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung menjadi lokasi yang representatif untuk meneliti fenomena praktik Sayyidul Istighfar dalam komunitas jamaah masjid.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari para jamaah dan pengurus yang mengamalkan zikir Sayyidul Istighfar di Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung. Yakni Ustad Deri Sulaiman karena beliau seorang imam di mesjid tersebut, Ustad Arsyad karena beliau merupakan

garin mesjid tersebut, yakni Mak Itam karena beliau ninik mamak kampung tersebut, Ustad Zainir karena beliau bendahara mesjid tersebut, Ibu Marni karena beliau Jamaah mesjid tersebut, Data tersebut dihimpun melalui wawancara mendalam terkait praktik, pemahaman, dan pengalaman mereka dalam mengamalkan Sayyidul Istighfar.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui bahan- bahan yang tidak langsung bersumber dari subjek penelitian, tetapi berasal dari berbagai dokumen dan referensi pendukung. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi literatur terkait zikir dan Sayyidul Istighfar, kitab-kitab hadis seperti shahih muslim, Shahih bukhori dll, kitab syarah hadis seperti al-minjah fi syarh shahih muslim, syarh shahih bukhori yaitu fathul barri dll, jurnal dan artikel ilmiah tentang sayyidul istighfar, serta dokumen-dokumen masjid seperti catatan kegiatan zikir atau arsip kajian di Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung. Seluruh data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis terhadap praktik dan pemahaman Sayyidul Istighfar di lokasi penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan secara langsung di Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai praktik pembacaan Sayyidul Istighfar. Melalui teknik ini, peneliti mengamati bagaimana proses zikir berlangsung, siapa saja yang terlibat, waktu

pelaksanaan, serta suasana dan konteks kegiatan keagamaan tersebut. Observasi membantu peneliti memahami pola dan kebiasaan jamaah tanpa intervensi, sehingga data yang diperoleh bersifat alami dan objektif.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi lebih rinci dari para informan seperti imam, pengurus masjid, serta jamaah yang rutin mengikuti zikir Sayyidul Istighfar. Dengan teknik, peneliti dapat memahami latar belakang ritual, alasan pelaksanaan, pemaknaan jamaah terhadap zikir, serta dampak spiritual yang mereka rasakan. Wawancara dilakukan secara terbuka agar informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas dan mendalam.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dihimpun dapat berupa foto kegiatan, rekaman suara, jadwal kegiatan masjid, catatan pengurus, hingga buku panduan atau teks zikir yang digunakan jamaah. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi arsip yang dapat diuji ulang.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti praktik pembacaan Sayyidul Istighfar, pemaknaan jamaah, serta latar belakang kegiatan. Data yang tidak berkaitan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Proses reduksi dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil pengamatan, kutipan wawancara, dan dokumen penunjang sehingga membentuk gambaran yang utuh tentang fenomena Istighfar di masjid tersebut. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu yang muncul dari aktivitas masyarakat dalam praktik zikir.